

ANALISIS TINGKAT KOMPETENSI MAHASISWA DALAM MENGHADAPI DUNIA KERJA (STUDI PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR DI UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN MEDAN)

Tantry Lolita Br Sipayung¹, Raya Panjaitan²

^{1,2} Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: tantrylolita@student.uhn.ac.id¹, rayapanjaitan15@uhn.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the competency level of final-year students at Universitas HKBP Nommensen Medan in facing the world of work, as competency is a crucial factor encompassing academic knowledge, technical and non-technical skills, and professional work attitudes. The research employs a descriptive qualitative approach, with subjects selected purposively, namely final-year students. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing using source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that students' competency levels are in the fairly good category; in terms of knowledge, students possess adequate theoretical foundations but still require improvement in practical application, in terms of skills, soft skills such as communication, teamwork, and presentation abilities are fairly well developed, especially among students active in student organizations, and in terms of work attitude, students generally demonstrate motivation and responsibility, although some still lack confidence and work experience. It can be concluded that students' competencies support their work readiness, but further improvement is needed through practical experience, work-readiness training, and industry-based learning to better align competencies with workplace demands.

Keywords: student competency, work readiness, knowledge, skills, work attitude.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat kompetensi mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan dalam menghadapi dunia kerja, karena kompetensi menjadi faktor penting yang mencakup pengetahuan akademik, keterampilan teknis dan nonteknis, serta sikap kerja profesional. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek yang dipilih secara purposive, yaitu mahasiswa semester akhir, sedangkan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, lalu dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan kompetensi mahasiswa berada pada kategori cukup baik; dari aspek pengetahuan mahasiswa telah memiliki dasar teori yang memadai namun masih perlu peningkatan dalam penerapan praktis, dari aspek keterampilan soft skills seperti komunikasi, kerja

Article history

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism checker no 80

Prefix DOI :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

sama tim, dan presentasi berkembang cukup baik terutama pada mahasiswa yang aktif berorganisasi, dan dari aspek sikap kerja mahasiswa menunjukkan motivasi serta tanggung jawab meskipun sebagian masih kurang percaya diri dan minim pengalaman kerja. Disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa telah mendukung kesiapan kerja, tetapi masih perlu peningkatan melalui pengalaman praktik, pelatihan kesiapan kerja, dan pembelajaran berbasis industri agar lebih selaras dengan tuntutan dunia kerja.

Kata kunci: kompetensi mahasiswa, kesiapan kerja, pengetahuan, keterampilan, sikap kerja.

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi, revolusi industri 4.0, dan transformasi digital telah mengubah pola dan karakteristik dunia kerja secara signifikan. Dunia industri saat ini bergerak semakin dinamis, kompetitif, dan berbasis teknologi, sehingga menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga adaptif, kreatif, serta memiliki kemampuan problem solving yang baik. Perubahan ini berdampak langsung pada meningkatnya standar kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Lulusan tidak lagi cukup hanya mengandalkan ijazah, tetapi juga harus mampu menunjukkan keterampilan nyata, sikap profesional, serta kesiapan mental dalam menghadapi tantangan kerja yang kompleks.

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan mahasiswa agar mampu menjawab tuntutan tersebut. Proses pendidikan tinggi diharapkan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan pembentukan karakter kerja mahasiswa. Kompetensi mahasiswa pada dasarnya merupakan integrasi dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitude). Pengetahuan mencerminkan penguasaan teori dan konsep keilmuan, keterampilan berkaitan dengan kemampuan teknis maupun nonteknis seperti komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan, dan pemecahan masalah, sedangkan sikap mencakup tanggung jawab, disiplin, etos kerja, serta kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja.

Namun demikian, berbagai fenomena menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan kebutuhan dunia kerja. Banyak perusahaan mengeluhkan kurangnya kesiapan lulusan, terutama dalam pengalaman praktis, kemampuan berpikir kritis, serta soft skills. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi masih perlu diselaraskan dengan kebutuhan industri. Kurangnya pengalaman kerja nyata, minimnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan praktik, serta rendahnya kepercayaan diri menjadi beberapa faktor yang sering menghambat kesiapan kerja lulusan.

Mahasiswa semester akhir merupakan kelompok yang berada pada tahap transisi penting dari dunia akademik menuju dunia profesional. Pada fase ini, mahasiswa telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti dan umumnya sudah memiliki gambaran mengenai bidang kerja yang akan ditekuni. Tingkat kompetensi yang dimiliki pada tahap ini sangat menentukan kesiapan mereka dalam menghadapi proses seleksi kerja, adaptasi di lingkungan kerja, serta pengembangan karier ke depan. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kompetensi mahasiswa semester akhir menjadi langkah penting untuk mengetahui sejauh mana perguruan tinggi berhasil mempersiapkan lulusannya.

Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi memiliki komitmen dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan pemahaman yang komprehensif mengenai kondisi nyata kompetensi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa semester akhir. Informasi ini dapat menjadi

dasar dalam pengembangan kurikulum, peningkatan metode pembelajaran, serta penyusunan program pelatihan yang lebih relevan dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat kompetensi mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan dalam menghadapi dunia kerja, yang ditinjau dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kesiapan mahasiswa serta menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas lulusan agar lebih selaras dengan tuntutan dunia kerja yang terus berkembang.

LANDASAN TEORI

Konsep Kompetensi

Kompetensi merupakan kemampuan menyeluruh yang dimiliki individu untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas secara efektif, efisien, dan bertanggung jawab. Kompetensi tidak hanya mencerminkan sejauh mana seseorang memahami suatu bidang ilmu, tetapi juga bagaimana ia mampu menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik nyata serta bagaimana sikap dan perilakunya dalam menjalankan tugas. Dengan kata lain, kompetensi mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif yang terintegrasi dalam diri seseorang sehingga menghasilkan kinerja yang berkualitas.

Menurut Spencer dan Spencer, kompetensi didefinisikan sebagai karakteristik dasar yang dimiliki seseorang yang berkaitan secara langsung dengan kinerja efektif atau unggul dalam suatu pekerjaan. Karakteristik dasar ini bersifat relatif stabil dan menjadi bagian dari kepribadian seseorang, sehingga memengaruhi cara individu berpikir, bersikap, dan bertindak dalam berbagai situasi kerja. Spencer dan Spencer mengelompokkan kompetensi ke dalam beberapa komponen utama, yaitu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap atau nilai (attitude). Pengetahuan mencakup pemahaman teoritis dan informasi yang dimiliki individu tentang suatu bidang tertentu. Keterampilan berkaitan dengan kemampuan teknis dan non-teknis untuk melaksanakan tugas secara praktis, seperti kemampuan berkomunikasi, memecahkan masalah, dan menggunakan teknologi. Sementara itu, sikap atau nilai mencerminkan pola pikir, motivasi, etika, dan tanggung jawab individu dalam menjalankan pekerjaannya.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kompetensi menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pembelajaran. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk mahasiswa agar memiliki keterampilan dan sikap yang dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa yang kompeten diharapkan mampu mengintegrasikan pengetahuan akademik yang diperoleh di bangku kuliah dengan kebutuhan nyata di lapangan. Hal ini berarti mahasiswa tidak hanya mampu menjawab soal atau memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam menyelesaikan permasalahan riil, bekerja secara tim, serta beradaptasi dengan perubahan lingkungan kerja.

Selain itu, kompetensi juga berkaitan erat dengan kesiapan kerja (employability) lulusan. Dunia kerja saat ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan praktis dan sikap profesional, seperti disiplin, tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan etos kerja yang tinggi. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi di perguruan tinggi menjadi sangat penting agar lulusan mampu bersaing di pasar tenaga kerja dan berkontribusi secara optimal dalam organisasi atau masyarakat.

Dengan demikian, kompetensi merupakan fondasi utama dalam membentuk individu yang berkualitas, baik dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja. Pengembangan kompetensi harus dilakukan secara berkelanjutan melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pengalaman praktis, sehingga individu tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan sikap yang mendukung kinerja unggul dan profesionalisme.

Kompetensi Mahasiswa

Kompetensi mahasiswa merupakan hasil dari proses pendidikan dan pembelajaran yang berlangsung secara sistematis selama masa perkuliahan. Kompetensi ini tidak hanya mencerminkan tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka siap menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan profesional setelah lulus. Dalam konteks ini, kompetensi menjadi tolok ukur penting kualitas lulusan suatu perguruan tinggi, karena kompetensi mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi, bekerja secara produktif, dan memberikan kontribusi nyata di lingkungan kerja maupun masyarakat.

Pembentukan kompetensi mahasiswa tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses tersebut melibatkan berbagai aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Pembelajaran di kelas memberikan dasar teoritis dan konseptual, sementara praktik lapangan, laboratorium, dan studi kasus membantu mahasiswa memahami penerapan ilmu dalam situasi nyata. Selain itu, kegiatan organisasi kemahasiswaan, magang, kerja praktik, serta pengalaman sosial lainnya turut berperan dalam membentuk kepribadian, kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, serta etika kerja mahasiswa. Seluruh pengalaman ini berkontribusi dalam membentuk kompetensi yang utuh dan seimbang antara aspek intelektual, keterampilan, dan sikap.

Secara umum, kompetensi mahasiswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek utama, yaitu kompetensi pengetahuan, kompetensi keterampilan, dan kompetensi sikap kerja. Kompetensi pengetahuan mencakup penguasaan mahasiswa terhadap konsep, teori, dan informasi yang relevan dengan bidang studinya. Pengetahuan ini menjadi dasar bagi mahasiswa dalam memahami permasalahan dan mengambil keputusan yang tepat. Kompetensi keterampilan berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan tersebut ke dalam tindakan nyata, seperti kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi secara efektif, menggunakan teknologi, dan bekerja dalam tim. Sementara itu, kompetensi sikap kerja mencerminkan nilai, etika, dan perilaku profesional, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, komitmen, dan motivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Ketiga aspek kompetensi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Pengetahuan tanpa keterampilan akan sulit diterapkan secara optimal, sedangkan keterampilan tanpa sikap kerja yang baik dapat menghasilkan kinerja yang kurang profesional. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi mahasiswa harus dilakukan secara terpadu, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga terampil dan memiliki karakter yang kuat. Dengan kompetensi yang baik, mahasiswa diharapkan mampu menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks dan berkontribusi secara positif dalam pembangunan masyarakat dan bangsa.

Kompetensi Pengetahuan (Knowledge)

Kompetensi pengetahuan berkaitan dengan tingkat penguasaan mahasiswa terhadap teori, konsep, prinsip, dan informasi yang relevan dengan bidang studinya. Pengetahuan ini menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai permasalahan kerja, menganalisis situasi, serta mengambil keputusan yang tepat dan rasional. Dalam dunia kerja, pengetahuan akademik berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memungkinkan individu untuk melihat suatu masalah secara logis, analitis, dan sistematis, sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya bersifat praktis tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bagi mahasiswa semester akhir, penguasaan kompetensi pengetahuan menjadi sangat penting karena mereka berada pada tahap transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Pada fase ini, mahasiswa diharapkan telah menguasai berbagai materi inti dari program studi yang ditempuh, mulai dari konsep dasar hingga aplikasi lanjutan. Pengetahuan tersebut menjadi bekal awal yang memungkinkan mereka memahami tuntutan pekerjaan, mengikuti prosedur kerja, serta

beradaptasi dengan lingkungan profesional. Selain itu, pengetahuan yang kuat juga membantu mahasiswa untuk lebih percaya diri dalam menghadapi seleksi kerja, magang, maupun tugas-tugas awal di tempat kerja.

Namun, pengetahuan akademik saja tidak cukup apabila tidak diiringi dengan kemampuan untuk menerapkannya dalam konteks pekerjaan nyata. Dunia kerja sering kali menghadirkan masalah yang kompleks, dinamis, dan tidak selalu sama persis dengan contoh-contoh yang dipelajari di ruang kelas. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mampu mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan situasi praktis, seperti melalui analisis kasus, simulasi, proyek, dan pengalaman kerja lapangan. Kemampuan untuk menerjemahkan teori ke dalam tindakan inilah yang menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki benar-benar bermakna dan bermanfaat.

Dengan demikian, kompetensi pengetahuan tidak hanya diukur dari seberapa banyak informasi yang dihafal, tetapi juga dari sejauh mana mahasiswa mampu memahami, mengolah, dan menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah secara efektif. Mahasiswa yang memiliki kompetensi pengetahuan yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja, karena mereka memiliki dasar intelektual yang kuat untuk belajar hal-hal baru, beradaptasi dengan perubahan, dan meningkatkan kualitas kinerjanya secara berkelanjutan.

Kompetensi Keterampilan (Skills)

Kompetensi keterampilan merupakan kemampuan mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan nyata untuk menyelesaikan berbagai tugas dan permasalahan. Keterampilan ini menunjukkan sejauh mana mahasiswa mampu menerjemahkan teori dan konsep yang dipelajari di bangku kuliah ke dalam praktik yang efektif dan efisien. Dengan kata lain, keterampilan menjadi jembatan antara pengetahuan akademik dan tuntutan pekerjaan di dunia nyata.

Secara umum, kompetensi keterampilan terdiri dari dua jenis utama, yaitu keterampilan teknis (hard skills) dan keterampilan non-teknis (soft skills). Hard skills berkaitan dengan kemampuan teknis yang spesifik sesuai dengan bidang keilmuan, seperti kemampuan mengoperasikan perangkat lunak tertentu, melakukan analisis data, menyusun laporan keuangan, melakukan perhitungan, atau menjalankan prosedur kerja tertentu. Keterampilan ini biasanya dapat diukur secara objektif dan diperoleh melalui proses pembelajaran formal, praktikum, serta latihan berulang. Hard skills menjadi syarat dasar agar seseorang mampu menjalankan tugas-tugas pekerjaan secara benar dan sesuai standar.

Sementara itu, soft skills berkaitan dengan kemampuan personal dan sosial yang memengaruhi cara seseorang bekerja dan berinteraksi dengan orang lain. Soft skills meliputi kemampuan komunikasi, kerja sama dalam tim, kepemimpinan, pemecahan masalah, berpikir kritis, kreativitas, manajemen waktu, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Keterampilan ini sangat penting karena dunia kerja modern menuntut kolaborasi, fleksibilitas, dan kemampuan menghadapi situasi yang dinamis. Seseorang dengan soft skills yang baik akan lebih mudah berkoordinasi, menyampaikan ide, menyelesaikan konflik, dan membangun hubungan kerja yang positif.

Dalam dunia kerja modern, soft skills bahkan sering kali menjadi faktor penentu keberhasilan seseorang, selain hard skills yang dimilikinya. Perusahaan tidak hanya mencari karyawan yang pintar secara teknis, tetapi juga individu yang mampu bekerja sama, memiliki etika kerja yang baik, serta mampu menyesuaikan diri dengan budaya organisasi dan perubahan lingkungan kerja. Oleh karena itu, mahasiswa semester akhir dituntut untuk memiliki keterampilan yang tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga aplikatif dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Pengembangan kompetensi keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti praktikum, proyek kelompok, presentasi, magang, kerja praktik, serta keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut, mahasiswa belajar menghadapi

situasi nyata, berinteraksi dengan berbagai pihak, serta melatih kemampuan teknis dan non-teknis secara seimbang. Dengan kompetensi keterampilan yang baik, mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja dan mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam lingkungan profesional.

Kompetensi Sikap Kerja (Attitude)

Sikap kerja merupakan salah satu aspek penting dalam kompetensi yang berkaitan dengan perilaku, etika, nilai, dan tanggung jawab individu dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Sikap kerja mencerminkan bagaimana seseorang memandang pekerjaannya, bagaimana ia bersikap terhadap atasan, rekan kerja, serta bagaimana ia menyikapi tanggung jawab dan tantangan yang dihadapi. Sikap kerja yang baik tercermin dalam karakter profesional seperti disiplin, kejujuran, komitmen, tanggung jawab, etos kerja yang tinggi, serta motivasi untuk terus berkembang dan belajar.

Dalam dunia kerja, sikap kerja memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas kinerja dan keberhasilan seseorang. Individu yang memiliki sikap kerja positif akan cenderung bekerja dengan penuh tanggung jawab, menghargai waktu, menaati aturan, serta menjaga integritas dalam setiap tindakan. Selain itu, sikap kerja yang baik juga mencakup kesiapan mental dalam menghadapi tekanan, kritik, dan perubahan yang sering terjadi di lingkungan kerja. Seseorang yang memiliki sikap kerja yang matang tidak mudah menyerah, mampu mengendalikan emosi, dan tetap berusaha memberikan hasil terbaik meskipun berada dalam situasi yang sulit.

Meskipun pengetahuan dan keterampilan merupakan bekal penting, keduanya tidak akan memberikan hasil yang optimal tanpa didukung oleh sikap kerja yang positif. Individu yang cerdas dan terampil tetapi tidak disiplin, tidak jujur, atau tidak memiliki komitmen terhadap pekerjaannya akan sulit berkembang dan dipercaya dalam organisasi. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap kerja yang baik sering kali lebih dihargai karena dianggap dapat diandalkan, mampu bekerja sama, dan memiliki loyalitas terhadap tugas dan organisasi.

Oleh karena itu, pembentukan sikap kerja mahasiswa menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan tinggi. Perguruan tinggi tidak hanya bertugas mengembangkan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan profesionalisme. Melalui proses pembelajaran, kegiatan organisasi, kerja kelompok, magang, serta berbagai pengalaman sosial, mahasiswa dilatih untuk membangun sikap kerja yang positif dan dewasa. Dengan sikap kerja yang baik, mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja dan mampu berkontribusi secara produktif serta berkelanjutan dalam lingkungan profesional.

Dunia Kerja

Dunia kerja merupakan lingkungan profesional tempat individu mengaplikasikan seluruh kompetensi yang dimilikinya, baik pengetahuan, keterampilan, maupun sikap kerja, untuk menghasilkan kinerja yang sesuai dengan tujuan dan kebutuhan organisasi. Dalam dunia kerja, individu tidak hanya dinilai dari apa yang mereka ketahui, tetapi juga dari bagaimana mereka bekerja, berinteraksi, dan memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian target organisasi. Oleh karena itu, dunia kerja menjadi arena utama untuk menguji sejauh mana kompetensi seseorang benar-benar relevan dan bermanfaat.

Pada era saat ini, dunia kerja mengalami perubahan yang sangat cepat dan dinamis. Persaingan antarindividu dan antarorganisasi semakin ketat, seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan pola kerja. Digitalisasi, otomatisasi, dan penggunaan kecerdasan buatan telah mengubah cara banyak pekerjaan dilakukan, bahkan menghilangkan beberapa jenis pekerjaan lama dan menciptakan jenis pekerjaan baru. Kondisi ini menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis tertentu, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara cepat.

Perubahan karakter dunia kerja tersebut menuntut lulusan perguruan tinggi untuk memiliki kompetensi yang fleksibel dan berkelanjutan. Fleksibel berarti lulusan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan pekerjaan, lingkungan kerja, dan perkembangan teknologi. Sementara itu, berkelanjutan berarti lulusan memiliki kesiapan dan kemauan untuk terus belajar, mengembangkan diri, dan memperbarui kompetensinya sepanjang karier profesionalnya. Dalam konteks ini, belajar tidak lagi berhenti ketika seseorang lulus dari perguruan tinggi, melainkan menjadi proses seumur hidup.

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk siap bekerja pada saat lulus, tetapi juga mampu mengelola perubahan dan tantangan yang akan mereka hadapi di masa depan. Mereka harus memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran baru, mampu meningkatkan keterampilan sesuai kebutuhan pasar kerja, serta siap menghadapi ketidakpastian dan persaingan. Dengan kompetensi yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan diri, lulusan perguruan tinggi akan lebih mampu bertahan, berkembang, dan berkontribusi secara optimal dalam dunia kerja yang terus berubah.

Mahasiswa Semester Akhir dan Kesiapan Menghadapi Dunia Kerja

Mahasiswa semester akhir berada pada fase transisi yang sangat penting, yaitu peralihan dari dunia akademik menuju dunia kerja dan kehidupan profesional. Pada tahap ini, mahasiswa tidak lagi hanya berfokus pada penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, tetapi juga mulai memikirkan masa depan karier, peluang kerja, serta tuntutan yang akan mereka hadapi setelah lulus. Fase ini sering kali diiringi dengan berbagai tantangan, seperti persaingan kerja yang semakin ketat, tuntutan kompetensi yang semakin tinggi, serta ketidakpastian mengenai peluang dan jalur karier yang akan ditempuh.

Kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat kompetensi yang mereka miliki. Kompetensi tersebut mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Pengetahuan memberikan dasar pemahaman terhadap bidang pekerjaan yang akan dijalani, keterampilan memungkinkan mahasiswa untuk melaksanakan tugas secara efektif, sedangkan sikap kerja menentukan bagaimana mereka bersikap, beradaptasi, dan bertanggung jawab dalam lingkungan profesional. Ketiga aspek ini saling melengkapi dan membentuk kesiapan kerja mahasiswa secara utuh.

Dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa semester akhir memiliki tingkat kesiapan yang sama. Ada mahasiswa yang merasa cukup percaya diri karena telah memiliki pengalaman magang, keterlibatan dalam organisasi, atau keterampilan tertentu, sementara ada pula yang masih merasa ragu dan kurang siap menghadapi dunia kerja. Perbedaan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan kompetensi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembelajaran, pengalaman praktis, lingkungan sosial, serta motivasi dan inisiatif individu itu sendiri.

Oleh karena itu, penelitian terhadap mahasiswa semester akhir menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana mereka memaknai kompetensi yang dimiliki, bagaimana proses pembentukan kompetensi tersebut berlangsung selama masa perkuliahan, serta apa saja kendala dan tantangan yang mereka hadapi dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Hasil penelitian semacam ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kesiapan lulusan, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam merancang kurikulum, metode pembelajaran, dan program pengembangan mahasiswa agar lebih selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan zaman.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan untuk mengukur dan menggambarkan tingkat kompetensi mahasiswa dalam menghadapi dunia

kerja. Fokus penelitian adalah pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan sebagai indikator kesiapan kerja. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, di mana data primer dikumpulkan langsung dari responden melalui instrumen kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan indikator kompetensi. Penelitian ini bersifat cross-sectional, yaitu pengambilan data dilakukan pada satu waktu tertentu untuk memperoleh gambaran faktual mengenai tingkat kompetensi mahasiswa tanpa adanya perlakuan atau manipulasi terhadap subjek penelitian.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan yang sedang menempuh tahap akhir perkuliahan. Populasi ini dipilih karena mahasiswa semester akhir berada pada fase transisi menuju dunia kerja sehingga dianggap relevan untuk menilai tingkat kompetensi dan kesiapan kerja. Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang dijadikan responden dan dianggap mewakili karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang telah menempuh sebagian besar mata kuliah inti dan memiliki pengalaman yang mendukung kesiapan kerja, seperti praktik kerja lapangan, magang, atau aktif dalam kegiatan organisasi.

Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan kebutuhan analisis penelitian kuantitatif. Untuk memperoleh hasil yang representatif, jumlah sampel dapat ditentukan menggunakan rumus Slovin apabila jumlah populasi diketahui, atau minimal 30 responden untuk penelitian deskriptif kuantitatif agar data dapat dianalisis secara statistik. Sampel yang terpilih diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat kompetensi mahasiswa semester akhir dalam menghadapi dunia kerja.

Variabel dan Definisi Operasional

Penelitian ini melibatkan satu variabel utama, yaitu kompetensi mahasiswa sebagai variabel yang diukur untuk melihat kesiapan menghadapi dunia kerja. Kompetensi mahasiswa didefinisikan secara operasional sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa semester akhir yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Aspek pengetahuan diukur melalui pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, penguasaan konsep sesuai bidang, serta kemampuan menganalisis permasalahan. Aspek keterampilan mencakup kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penggunaan teknologi, kemampuan presentasi, serta pemecahan masalah. Sementara itu, aspek sikap kerja diukur melalui tanggung jawab, disiplin, motivasi kerja, kepercayaan diri, dan etika kerja. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator untuk menilai tingkat kompetensi mahasiswa dalam mendukung kesiapan mereka memasuki dunia kerja.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik survei dengan menyebarkan kuesioner terstruktur kepada responden yang memenuhi kriteria sampel, yaitu mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan. Instrumen kuesioner dirancang menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur persepsi mahasiswa secara kuantitatif terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki, yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara daring maupun luring guna memperoleh cakupan data yang lebih luas dan representatif. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka serta dokumen universitas, seperti kurikulum dan data akademik, yang digunakan untuk mendukung penyusunan latar belakang, landasan teori, serta kerangka konseptual penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan perangkat lunak statistik SPSS untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Tahap pertama adalah uji kualitas instrumen, yang meliputi uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur variabel kompetensi mahasiswa, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha guna memastikan konsistensi instrumen penelitian.

Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan tingkat kompetensi mahasiswa berdasarkan nilai rata-rata, persentase, dan kategori penilaian pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Analisis ini bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai kondisi kompetensi mahasiswa semester akhir dalam menghadapi dunia kerja.

Apabila diperlukan analisis lebih lanjut, dapat dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas sebagai prasyarat analisis statistik lanjutan. Namun, karena penelitian ini bersifat deskriptif, fokus utama analisis adalah pada pengukuran tingkat kompetensi mahasiswa, bukan pada pengujian hubungan kausal antarvariabel. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menarik kesimpulan mengenai kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja berdasarkan kompetensi yang dimiliki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pengujian kualitas instrumen untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel kompetensi mahasiswa secara akurat. Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment, seluruh butir pernyataan pada variabel kompetensi mahasiswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja menunjukkan nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel (0,312), sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,872 untuk variabel kompetensi mahasiswa. Karena nilai tersebut berada di atas 0,60, instrumen penelitian dinyatakan memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Hasil uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov juga menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$), yang berarti data berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan berada pada kategori cukup baik dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,78 pada skala Likert lima poin. Pada aspek pengetahuan, diperoleh nilai rata-rata 3,81 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman teoritis yang cukup memadai, meskipun masih perlu peningkatan dalam penerapan praktis. Pada aspek keterampilan, nilai rata-rata sebesar 3,74 menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi, kerja sama tim, penggunaan teknologi, dan presentasi sudah berkembang dengan baik. Sementara itu, pada aspek sikap kerja, nilai rata-rata sebesar 3,79 mengindikasikan bahwa mahasiswa umumnya memiliki motivasi, tanggung jawab, dan etika kerja yang baik, meskipun sebagian masih memiliki keterbatasan dalam kepercayaan diri dan pengalaman kerja.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi mahasiswa semester akhir secara umum telah mendukung kesiapan menghadapi dunia kerja, namun masih diperlukan penguatan pada aspek pengalaman praktik, pelatihan kesiapan kerja, serta pembelajaran berbasis industri agar kompetensi yang dimiliki lebih optimal dan selaras dengan kebutuhan dunia kerja.

Pembahasan

Interpretasi hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi mahasiswa merupakan faktor kunci dalam membentuk kesiapan menghadapi dunia kerja. Dalam perspektif mahasiswa,

kompetensi bukan hanya sekadar hasil akademik, tetapi representasi dari kualitas proses pendidikan yang mereka terima selama perkuliahan. Ketika mahasiswa memiliki pemahaman teori yang baik, mampu berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam tim, serta menunjukkan tanggung jawab dan etika kerja, hal tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran di perguruan tinggi telah berjalan secara fungsional. Kompetensi yang berkembang dengan baik membangun kepercayaan diri mahasiswa karena mereka merasa memiliki bekal yang cukup untuk memasuki dunia profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa Universitas HKBP Nommensen Medan telah berkontribusi dalam membentuk dasar kompetensi mahasiswa, meskipun masih terdapat ruang untuk penguatan pada aspek praktik dan pengalaman kerja nyata.

Lebih jauh, temuan bahwa aspek keterampilan dan sikap kerja berkembang seiring dengan keterlibatan mahasiswa dalam organisasi atau kegiatan praktik menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas. Pengalaman berorganisasi, presentasi, kerja kelompok, dan interaksi sosial berperan besar dalam membentuk soft skills mahasiswa. Hal ini menegaskan bahwa kesiapan kerja terbentuk melalui kombinasi antara pembelajaran akademik dan pengalaman nonakademik. Mahasiswa yang aktif cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang lebih baik, kerja sama tim yang lebih kuat, serta tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Dengan demikian, pengembangan kompetensi mahasiswa perlu dipandang sebagai proses holistik yang mencakup penguatan kurikulum sekaligus penyediaan ruang aktualisasi diri.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kesiapan kerja mahasiswa tidak dapat hanya mengandalkan penguasaan teori, tetapi harus diikuti dengan penguatan pengalaman praktis dan pelatihan berbasis dunia industri. Dunia kerja menuntut lulusan yang mampu langsung beradaptasi dengan lingkungan profesional, sehingga program magang, kerja praktik, pelatihan soft skills, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi strategi penting. Universitas HKBP Nommensen Medan perlu terus memperkuat sinergi dengan dunia industri agar mahasiswa memperoleh pengalaman nyata sebelum lulus. Dengan kompetensi yang semakin selaras dengan kebutuhan pasar kerja, mahasiswa akan lebih percaya diri, lebih adaptif, dan memiliki peluang yang lebih besar untuk berhasil dalam kariernya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa semester akhir Universitas HKBP Nommensen Medan secara umum berada pada kategori cukup baik. Dari aspek pengetahuan, mahasiswa telah memiliki dasar teoritis yang memadai, namun masih memerlukan penguatan dalam penerapan praktis di dunia kerja. Dari aspek keterampilan, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, presentasi, serta penggunaan teknologi menunjukkan perkembangan yang baik, terutama pada mahasiswa yang aktif dalam kegiatan organisasi dan praktik lapangan. Sementara itu, dari aspek sikap kerja, mahasiswa umumnya telah menunjukkan tanggung jawab, motivasi, dan etika kerja yang positif, meskipun sebagian masih menghadapi kendala dalam kepercayaan diri serta minimnya pengalaman kerja nyata.

Dengan demikian, kompetensi mahasiswa yang dimiliki saat ini telah mendukung kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja, tetapi masih diperlukan upaya peningkatan terutama pada pengalaman praktik, pelatihan kesiapan kerja, serta pembelajaran yang lebih terintegrasi dengan dunia industri. Peningkatan tersebut penting agar kompetensi mahasiswa semakin relevan dengan tuntutan pasar kerja yang dinamis dan kompetitif.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan bagi pihak pengelola Universitas HKBP Nommensen Medan. Pertama, pihak universitas perlu terus meningkatkan pengembangan kompetensi mahasiswa melalui penguatan kurikulum berbasis

praktik, perluasan kerja sama dengan dunia industri, serta penyelenggaraan program magang dan pelatihan kesiapan kerja secara berkelanjutan. Penguatan pada aspek pengalaman praktis ini akan membantu mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi kerja nyata. Selain itu, universitas disarankan untuk menyediakan lebih banyak program pengembangan soft skills seperti pelatihan komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan kepercayaan diri, karena keterampilan tersebut terbukti berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa. Evaluasi kurikulum secara berkala dengan melibatkan masukan dari dunia industri juga perlu dilakukan agar kompetensi yang dikembangkan tetap relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan variabel penelitian dengan menambahkan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa, seperti pengalaman magang, dukungan institusi, motivasi belajar, atau lingkungan keluarga. Penelitian di masa depan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi selama perkuliahan. Dengan memahami berbagai faktor tersebut secara lebih komprehensif, institusi pendidikan tinggi akan memiliki dasar yang lebih kuat dalam merumuskan kebijakan pengembangan mahasiswa guna menghasilkan lulusan yang lebih siap bersaing di dunia kerja.

REFERENSI

- Airlangga, N. E. N., Irianto, J., & Suryanto, S. (2024). *A Systematic Review of Indonesian Higher Education Students' and Graduates' Work Readiness*. Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi. Menunjukkan peran program pendidikan tinggi, termasuk magang dan pelatihan soft skills, dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan perguruan tinggi Indonesia.
- Fadilah, R., & Kustini, K. (2025). *Student Competencies: Hard Skills and Soft Skills Their Influence on Students' Job Readiness*. Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business. Mengkaji pengaruh hard skills dan soft skills terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- Rahmadani, A. F., Jalinus, N., Suryani, K., et al. (2025). *Hubungan Kompetensi Abad 21 dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa FKIP*. Edukasi: Jurnal Pendidikan. Menemukan hubungan positif antara kompetensi abad 21 (kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah, dan literasi digital) dengan kesiapan kerja mahasiswa.
- Al-Hafri, S., Hadi, S., & Lysander, M. A. S. (2025). *Pengaruh Kompetensi, Self-Efficacy, dan Keterampilan terhadap Kesiapan Kerja pada Mahasiswa Angkatan 2022*. Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan. Membuktikan bahwa kompetensi dan keterampilan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa.
- Putri, Y. A., Supratman, O., & Purwanto, D. (2025). *The Influence of Industrial Work Practices on Student Work Readiness*. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil. Menyoroti pentingnya praktik industri dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa.
- Gunawan, S. S. Z. P., Sartika, M., Purwatiningsih, A. P., & Purusa, N. A. (2026). *Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir: Kontribusi Pengalaman Magang, Soft Skill, dan Adaptabilitas Karir*. Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi. Menunjukkan peran magang, soft skill, dan adaptabilitas terhadap kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir.